EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN KATAKANA

DADANG SUJANA

ABSTRAK

Katakana merupakan salah satu unsur terpenting yang tidak dapat diabaikan dan wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang karena dengan menguasai Katakana akan sangat membantu pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam menuliskan kata-kata asing, nama orang, tempat, dan lain-lain. namun banyak pembelajar yang merasa kesulitan dalam mengingat dan menulis katakana. Maka untuk mengatasi kesulitan itu salah satunya dengan cara mempelajari secara khusus mengenai huruf katakana.yaitu dengan mengunakan media teka teki silang sebagai media pembelajaran katakana.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan media teka teki silang, mengetahui keefektifan media teka teki silang serta mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran katakana menggunakan media teka teki silang.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). dan untuk menguji keefektipan dari media teka teki silang digunakan metode ekperimen quasi dengan model *one group pretest-posttest design* di mana tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI IPS SMA KARYA BAKTI CIANJUR. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan tes. Berdasarkan pengolahan data Nilai rata-rata *pretes*t siswa SMA KARYABAKTI CIANJUR adalah 7,5 yang artinya sangat rendah, sedangkan rata-rata hasil *posttestnya* adalah 74,15 yang artinya baik, sedangkan nilai korelasinya adalah 0,95 yang artinya sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media Teka Teki Silang efektif untuk pembelajaran Katakana. Sementara untuk hasil angket, responden secara keseluruhan menyatakan pembelajaran katakana menggunakan media teka teki silang sangat membantu dalam latihan menulis dan menghafal katakana.

Kata kunci : media teka teki silang Katakana

1. LATAR BELAKANG

Menurut Ishida (1991 : 75) Katakana dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat dan nama orang asing kata pungutan dan bahasa asing, kata-kata yang tergolong onomatope, istilah-istilah khusus bidang keahlian (*senmon yoogo*), nomina nama diri (*koyuu meishi*), dan dapat dipakai pula untuk maksud memberikan penekanan, menarik perhatian pembaca atau pengartian khusus, katakana juga sering digunakan pada buku-buku tabungan, resi atau rekening pembayaran listrik, gas, dan

sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, katakana merupakan salah satu unsur terpenting yang tidak dapat diabaikan dan wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang karena dengan menguasai Katakana akan sangat membantu pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam menuliskan kata- kata asing, nama orang, tempat, dan lain-lain. banyak cara untuk belajar Katakana, namun banyak pembelajar yang merasa kesulitan dalam menguasai huruf tersebut. Dari pengalaman penulis saat melakukan pengamatan di SMA KARYABAKTI HAURWANGI, ketika siswa disuruh menulis dan membaca kata ataupun kalimat bahasa Jepang dalam huruf katakana mereka mengeluh dan merasa kesulitan. Menurut Sutedi (2009 : 44) (Kesulitan yang dialami biasanya berupa kesulitan mengingat bentuk huruf, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar.

Untuk mengatasi kesulitan itu salah satunya dengan cara mempelajari secara khusus mengenai huruf katakana. yaitu dengan mengunakan media teka teki silang sebagai media pembelajaran. Karena media Teka-teki silang ini melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat terhadap katakana atau kosakata katakana bahasa Jepang. Latihan mengingat membantu siswa menggunakan otak meraka untuk fokus dan menyimpan informasi. Dengan sering berlatiih mengulang Katakana menggunakan media teka teki silang, maka pembelajar bahasa jepang akan menguasai Katakana tersebut. Dengan pelatihan Katakana pun membuat pembelajar bahasa Jepang menjadi terbiasa dalam menulis atau mengingat Katakana, karena dengan menerapkan media teka teki silang siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. sebab dalam mengisi teka teki silang kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat sehingga daya ingat pun meningkat. Selain itu dengan media teka teki silang ini membuat kita berfikir dan juga mencari dan menemukan jawaban dengan menyenangkan.

Oleh karena itu berdasarkan pemikiran di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN KATAKANA"

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau metode *research and development* (*R&D*). Metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, (Sugiyono:

2010). Untuk menguji keefektipan dari media teka teki silang digunakan metode ekperimen quasi dengan dengan model *one group pretest-posttest design* di mana tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

   Menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegitan pembelajaran huruf Katakana.

b. Bagi siswa

   Mempermudah siswa dalam mempelajari huruf Katakana dan memberi suasana baru pada pembelajaran bahasa Jepang melalui penggunaan media teka teki silang.

c. Bagi guru

   Menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang dalam upaya meningkatkan penguasaan huruf Katakana

d. Bagi sekolah

   Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan pembelajaran dengan cara menambah fasilitas pendukung guru dan siswa terhadap berbagai teknik pembelajaran yang semakin berkembang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Sejarah Huruf Katakana

Orang Jepang mulai bisa menulis setelah mengenal aksara Tionghoa. Namun akasara tionghoa mulai diciptakan untuk menulis bahasa Tionghoa dan orang Jepang sulit memakainya untuk menulis bahasa Jepang. Sebagai pemecahannya, sebuah karakter dipakai untuk melambangkan sebuah bunyi, sedangkan arti yang dikandung masing-masing karakter diabaikan. Hasilnya adalah tulisan yang ditulis dengan menyusun satu demi satu aksara kanji untuk melambangkan bunyi bahasa Jepang. Metode tersebut dipakai untuk menulis prasasti batu dan literatur klasik seperti *kojiki,Nihon shoki* dan sebagian besar isi manyoshu sehingga disebut man'nyogana (kana untuk man'yoshu) kata "kana"sendiri berarti aksara sementara atau aksara

pinjaman. Pada waktu itu, kanji juga dikenal sebagai *mana* (真字, aksara resmi), sehingga kana untuk *Man'yōshū* disebut *magana* (真仮名 kana resmi).

Di antara metode penulisan kanji secara man'yōgana yang paling populer adalah:

a. *on'gana* (音仮名): bunyi dalam ucapan Tionghoa dipakai untuk menulis bahasa Jepang, misalnya: 夜麻　河波　宇具比須　有兼 dibaca: "*yama kawa uguhisu arikemu*"
b. *kun'gana* (訓仮名): masing-masing karakter dibaca menurut ucapan Jepang, misalnya: 八 間 跡　夏 樫　写 心　鳴 呼 dibaca: "*yamato natsukashi utsushigokoro a*".

Berdasarkan fungsinya yang hanya sebagai lambang bunyi, sewaktu kanji dipakai sebagai man'yōgana, orang tidak lagi memakai karakter yang dibentuk dari coretan-coretan yang rumit dan susah ditulis. Karakter yang terus dipakai adalah karakter yang mudah ditulis. Ketika dipakai untuk menulis waka atau tulisan sehari-hari, man'yogana yang ditulis kursif (*sōsho*) disebut sōgana (草仮名?). Selanjutnya agar lebih cepat ditulis, sōgana kembali disederhanakan hingga tercipta hiragana.

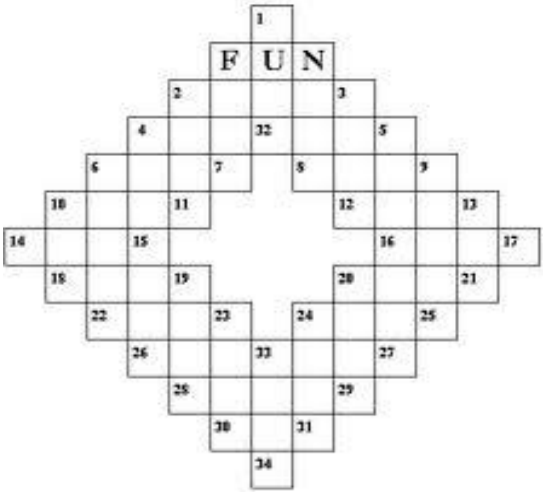
Sementara itu, katakana berawal dari penggunaan kanji yang dibaca menurut ucapan bahasa Jepang untuk menulis kanbun. Tanda-tanda khusus ditambahkan di tempat susunan kanji harus dibaca menurut ucapan bahasa Jepang. Kanbun juga disertai petunjuk berupa okurigana dan furigana (yomigana) agar kalimat bisa dibaca sebagai bahasa Jepang. Keterbatasan ruang kertas akhirnya membuat orang hanya menulis coretan yang unik dari sebuah karakter sehingga tercipta katakana. Selanjutnya, kanbun dilengkapi dengan katakana agar mudah dibaca.Setelah katakana dan hiragana semakin luas digunakan, man'yōgana semakin jarang dipakai. http://id,wikipedia.org/wiki/aksara_kana

2.2 Sejarah teka teki silang

Teka teki silang di ciptakan pertama kali oleh wartawan/jurnalis dari Liverpool, bernama Arthur Wyne tahun 1913. Dalam majalah new York word dengan format sepert yang lita kenal saat ini. Teka teki silang wayne agak berbeda dengan teka teki silang yang kita kenal sekarang. Teka teki silang buatan wayne bentuknya separti diamond dan tidak ada kotak hitam (kotak kosong). Sejak abad ke 20, teka teki sialng

menjadi salah satu isi dari majalah-majalah yang ada di amerika serikat. Pada abad inilah teka teki silang menjadi popular dengan format yang kita kenal sekarang. Semenjak 10 tahun setelah teka teki silang dilahirkan kembali ke amerika serikat, ia kemudian menyebar ke eropa.

teka teki silang diamond



Teka teki silang merupakan salah satu bentuk permainan bahasa. permainan ini dapat digunakan sebagai teknik untuk melatih penguasaan kosakata atau huruf. Media yang diperlukan untuk permainan ini adalah gambar yang didalamnya terdapat rangkaian bujur sangkar atau persegi empat sama sisi, kotak-kotak tersebut sebagian berwarna putih dan yang lain berwarna hitam. Pada sebagian kotak berwarna putih diberi nomor yang mengindikasikan nomor jawaban.

Dalam permainan kotak berwarna putih harus diisi dengan huruf-huruf. Susunan huruf tersebut baik secara horisontal maupun vertikal pada akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada. pertanyaan terdiri dari dua macam yaitu pertanyaan untuk jawaban yang harus ditulis secara horisontal (mendatar) dan pertanyaan untuk jawaban yang harus ditulis secara vertikal (menurun). Pertanyaan biasanya ditulis dibawah atau disamping gambar.

3. PEMBAHASAN

3.1 Pembuatan Media Teka Teki Silang

Penulis membuat sebuah media yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pembelajar dalam mempelajari huruf katakana.

Media tersebut dibuat dengan menggunakan perangkat lunak *CoreldrawX6* dalam bentuk teka teki silang.

Langkah langkah yang penulis lakukan saat membuat media teka teki silang adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai isi media, berupa kosakataka Katakana yang terdapat di buku Sakura Jilid 1,2 dan 3.
2. Setelah semua materi sudah terkumpul penulis membuat 10 latihan teka teki silang.
    a. pertama adalah membuat kotak kotak teka teki silang menggunakan program corelDraw X6
    b. Selanjutnya menentukan kosakata yang akan digunakan sebagai pertanyaan.
    c. Setelah itu menyusun nomor dan menyesuiakan kotak teka teki silang dengan jumlah huruf pada setiap kosakatanya.
    d. Setelah itu menghitamkan kotak kotak yang tidak dipakai sehingga kotak kotak yang terisi terlihat dengan jelas.
    e. Setelah itu menyusun pertanyaan dari kosakata yang telah disusun pada kotak teka teki silang.
    f. Setelah selesai membuat 10 latihan teka teki silang, dibuatlah daftar kosakata katakana yang di tulis dengan huruf romajai untuk mengisi jawaban teka teki silang dari latihan 1sampai 10.

3.2 Hasil Evaluasi Pembelajaran Katakana Menggunakan Media Teka Teki Silang

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan dua kali tes, yaitu *pre-tes* atau tes awal dimana siswa-siswi diberi tes sebelum menggunakan media teka teki silang sebagai media media pembelajaran Katakana. Setelah diberikan materi pembelajaran Katakana dengan menggunakan media teka teki silang kemudian siswa-siswi diberikan tes yang kedua yaitu *post-tes* yang data-datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Hasil test kemampuan siswa dalam pembelajaran Katakana sebelum menerima media teka teki silang (X) dan sesudah menerima media teka teki silang (Y)

NO	NAMA	X	Y	X2	Y2	XY
1	R1	10	95	100	9025	950
2	R2	15	70	225	4900	1125

3	R3	10	61	100	3721	610
4	R4	10	66	100	4356	660
5	R5	5	65	25	4225	325
6	R6	15	90	225	8100	1350
7	R7	15	85	225	7225	1275
8	R8	5	75	25	4900	350
9	R9	5	80	25	5625	375
10	R10	5	90	25	6400	400
11	R11	5	90	25	8100	450
12	R12	15	80	225	6400	1200
13	R13	5	60	25	3600	300
14	R14	10	75	100	5625	750
15	R15	0	65	0	4225	65
16	R16	0	60	0	3600	60
17	R17	0	65	0	4225	65
18	R18	0	66	0	4356	66
19	R19	0	70	0	4900	70
20	R20	20	95	400	9025	2375
JUMLAH		150	1483	1850	98033	12821

3.3 Hasil *pretest*

Untuk penghitungan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam pembelajaran Katakana sebelum mempergunakan media teka teki silang, peneliti menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dengan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{150}{20}$$

$$M = 7{,}5$$

3.4 Hasil *postest*

untuk nilai rata-rata kemampuan siswa dalam pembelajaran Katakana setelah mempergunakan media teka teki silang ini adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{M} = \frac{1483}{20}$$

M = 74,15

Dari hasil yang telah didapatkan, hasil *pre-tes* kemampuan siswa sebelum menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang adalah **7,5**. Sedangkan dari hasil *post-tes* setelah siswa menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang adalah **74,15**. Setelah mendapatkan hasil *pre-tes* dan *post-tes*, terlihat bahwa kemampuan penguasaan Katakana meningkat.

3.5. Efektifitas Pembelajaran Katakana Menggunakan Media Teka Teki Silang

Selanjutnya peneliti akan menghitung nilai korelasi antara kemampuan siswa sebelum menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang dan kemampuan siswa setelah menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang yang akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{rxy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

$$\text{rxy} = \frac{12821}{\sqrt{1850\ x98033}}$$

$$\text{rxy} = \frac{12821}{\sqrt{181361050}}$$

$$\text{rxy} = \frac{12821}{\sqrt{13467,03567}}$$

rxy = 0,95

Dari hasil penghitungan yang ada di atas, maka nilai korelasi sebelum siswa menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media teka teki silang adalah **0.95**. Nilai **0.95** ini menunjukan bahwa kemampuan siswa sebelum menggunakan pembelajaran Katakana dengan media teka teki silang dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media teka teki silang adalah sangat kuat. Ini berarti hasilnya adalah efektif.

3.6.Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Katakana

Pada penelitian ini Penulis juga memberikan dua angket mengenai tanggapan siswa terhadap tampilan media dan materi pembelajaran media.

a. Hasil Analisis Angket I

1) Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari Katakana?

Tabel 4.2
Tabel Angket Nomor 1

Jawaban	F	%
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	10%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden 85% menyatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari katakana sedangkan yang tidak mengalami kesulitan 10%.

2) Jika ya, apa kesulitan yang Anda alami saat mempelajari Katakana?

Tabel 4.3
Tabel Angket Nomor 2

Jawaban	F	%
a. kesulit dalam menghafal bentuk katakana	9	45%
b. kesulitan menulis katakana	11	55%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kesulitan dalam mempelajari katakana yaitu 45% responden menyatakan kesulitan dalam menghafal bentuk katakana sedangkan kesulitan dalam menulis katakana 55%.

3) Menurut Anda apakah metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana selama masa belajar dikelas bahasa Jepang sudah menarik?

Tabel 4.4
Tabel Angket Nomor 3

Jawaban	F	%
a. Sangat menarik	6	30%
b. Cukup menarik	4	20%
c. Menarik	0	0%
d. Kurang menarik	8	40%

e. Tidak menarik	2	10%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden 30% menyatakan sangat menarik, menggunakan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana, cukup menarik, 20% kurang menarik 40% dan tidak menarik 10%.

4) Apakah Anda mengalami kesulitan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana selam masa belajar di kelas bahasa Jepang?

Tabel 4.5
Tabel Angket Nomor 4

Jawaban	F	%
a. Ya	16	45%
b. Tidak	4	55%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa responden 45% menyatakan mengalami kesulitan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana sedangkan tidak mengalami kesulitan dengan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana 55%.

5) Jika ya, apa kekurangan dari metode yang digunakan oleh guru saat mengajar Katakana selama belajar di kelas bahasa Jepang?

Tabel 4.6
Tabel Angket Nomor 5

Jawaban	F	%
a. Tidak ada media alternatif sebagai alat peraga dalam pembelajaran Katakana	6	30%
b. Tidak ada media alternatif yang dapat dipergunakan untuk latihan menulis katakana	14	70%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa responden 70% menyatakan tidak ada media alternatif yang dapat dipergunakan untuk latihan menulis katakana sedangkan 30% tidak ada media alternatif sebagai alat peraga dalam pembelajaran Katakana.

6) Apakah media teka teki silang “クロスワード” membantu anda dalam latihan menulis Katakana ?

Tabel 4.7
Tabel Angket Nomor 6

Jawaban	F	%
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden menyatakan 100% media teka teki silang “クロスワード” membantu dalam latihan menulis Katakana.

7) Apakah media teka teki silang“ クロスワード” membantu anda dalam menghafal bentuk Katakana ?

Tabel 4.8
Tabel Angket Nomor 7

Jawaban	F	%
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden 100% menyatakan media teka teki silang sangat membantu dalam menghafal bentuk katakana.

8) Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari Katakana memgunakan media teka teki silang “クロスワード“?

Tabel 4.9
Tabel Angket Nomor 8

Jawaban	F	%
a. Ya	3	15%
b. Tidak	17	85%

Berdasarkan tabel diatas responden 17% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari Katakana memgunakan media teka teki silang “クロスワード sedangkan 15% mengalami kesulitan.

9) Bagaimana kemampuan anda dalam membaca dan menulis Katakana setelah melakukan pembelajaran dengan media teka teki silang “クロスワード?

Tabel 4.10
Tabel Angket Nomor 9

Jawaban	F	%
a. Meningkat	20	100%
b. Menurun	0	0%
c. Tidak ada pengaruh	0	0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden 100% menyatakan kemampuannya meningkat dalam membaca dan menulis katakan setelah belajar menggunakan media teka teki sialng “クロスワード“

10) Apakah pembelajaran Katakana dengan menggunakan media teka teki silang “クロスワード“meningkatkan motivasi anda dalam mempelajari bahasa Jepang?

Tabel 4.11
Tabel Angket Nomor 10

Jawaban	F	%
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden 100% menyatakan belajar Katakana menggunakan media teka teki silang “クロスワード“meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa Jepang.

b. Hasil Analisis Angket II

1. Secara keseluruhan tampilan media teka teki silang “クロスワード“ sangat menarik dikarenakan tampilan pada gambar kotak teka teki silang cerah dan tampilan pada cover sangat menarik.
2. Tanggapan mengenai pembelajaran katakana sebagian besar menyatakan sangat membantu dalam latihan menulis dan menghafal katakana
3. Kekurangan media teka teki silang sebagain besar menyatakan tampilan pada setiap teka teki silang tampilannya hanya dua warna.
4. Saran mengenai media teka teki silang responden menyatakan kosakata sebagai isi jawaban teka teki silang harus di simpan di pinggir pertanyaan.

4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu

a. Media teka teki silang dibuat menggunakan corelDRAW X6

Langkah langkah yang penulis lakukan saat membuat media teka teki silang adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai isi media berupa kosakataka Katakana yang terdapat di buku Sakura Jilid 1,2 dan 3.
2. Setelah semua materi sudah terkumpul penulis membuat 10 latihan teka teki silang.
    a. pertama adalah membuat kotak kotak teka teki silang menggunakan program corelDraw X6
    b. Selanjutnya menentukan kosakata yang akan digunakan sebagai pertanyaan
    c. Setelah itu menyusun nomor dan menyesuiakan kotak teka teki silang dengan jumlah huruf pada setiap kosakatanya.
    d. Setelah itu menghitamkan kotak kotak yang tidak dipakai sehingga kotak kotak yang terisi terlihat dengan jelas
    e. Setelah itu menyusun pertanyaan dari kosakata yang telah disusun pada kotak teka teki silang

b. Dari hasil tes yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata *pretest* sebelum menggunakan media teka teki silang siswa SMA KARYABAKTI CIANJUR kelas XI IPS adalah 7,5
c. Dari nilai rata-rata *postest* sesudah menggunakan media teka teki silang siswa SMA KARYABAKTI CIANJUR kelas XI IPS adalah 74,15.
d. Dari hasil *postest* dapat dilihat bahwa kemampuan responden setelah menggunakan media teka teki silang untuk pembelajaran Katakana meningkat sebanyak 67,9. Nilai korelasi antara kemampuan responden sebelum dan setelah menggunakan media teka teki silang adalah 0,95. Berdasarkan nilai tersebut maka korelasi pembelajaran sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media adalah sangat kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media teka teki silang, efektif untuk pembelajaran Katakana.
e. Berdasarkan data angket diketahui bahwa hampir semua siswa menyatakan pembelajaran katakana menggunakan media teka teki silang sangat membantu dalam latihan menulis dan menghafal katakana.

4.2 Saran

a. Bagi siswa SMA KARYABAKTI jangan berhenti mencoba berbagai macam media pembelajaran agar belajar tidak membosankan
b. Bagi pengajar bahasa Jepang, media ini juga dapat digunakan untuk membantu dalam pengajaran katakana agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang

5. DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, Azhar Prof Dr. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Arsyad, 2003. Manfaat Dan Fungsi. [online].Tersedia: http://alasror.wordpress.com/?s=MANFAAT+DAN+FUNGSI

Emhas 2006 archive. Diunduh pada 21 Mei 2014. Tersedia pada: (http://blog.so-net.ne.jp/emhas_2006/archive/200704-1)

Erlina.wordpress.com 2011. *Teka teki silang sebagai media pembelajaran*. Diunduh pada : 12 Juni 2014. Tersedia Pada: http://erlinna.wordpress.com/2011/05/20/teka-teki-sebagai-media-pembelajaran/

Gifran akan 2013. *Cara membuat teka teki silang*. Diunduh pada: 21April 2014. Tersedia pada: http://www.akangrifan.net/2013/07/cara-membuat-teka-teki-silang-tts-di.html

Pasolin 2012. Mengetahui sejarah teka teki silang. Dinduh pada 23 Mei 2014. Tersdia pada: http://unik247.blogspot.com/2012/03/mengetahui-sejarah-teka-teki-silang-tts.html.

Rachmawati, Y. 2009. *Pengertian Metode.* [online]. Tersedia: http://ktiptk. blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html [7 Mei 2014]

Sudjianto dan Dahidi, A. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sudjana, N dan Rival, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiyono, Prof Dr. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung* : ALFABETA

Suswito, (2006). *Panduan Membaca dan Menulis Katakana*. Yama Widya

Hamalik, *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*.[online].Tersedia: http://pemudaberkata..com/2009/05/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran.html.

Tn. 2014. *Metodologi Penelitian.* [Online]. Tersedia: http://www.ebook-searchengine.com/pengertian-metode-penelitian-ebook-all.html [7 Mei 2014]

Wikipedia. *Aksara kana*. Diunduh pada : 28 Juni 2014. Tersedia pada: http://id,wikipedia.org/wiki/aksara_kana